



---

## **Peningkatan Kreativitas Berkarya Seni Rupa Materi Penerapan Ragam Hias pada Bahan Tekstil Melalui Praktik Membatik dengan Teknik Lukis Siswa Kelas VII A SMP Negeri 2 Panggul**

**Surya Hadi Widi Jatmika**

widijatmikasuryahadi@gmail.com

SMP Negeri 2 Panggul Trenggalek

Received: 06 08 2021. Revised: 11 10 2021. Accepted: 25 12 2021.

**Abstract :** In the material of Applying Ornaments to Artificial Materials, many students of class VII A are found who are unable to develop their creativity in applying decoration to textile media through batik work because students do not feel interested in the material so that the results are not satisfactory. This is evidenced by the 28 students of class VII A consisting of 13 male students and 15 female students, 9 students or 32% of students who completed their studies, while 19 students who did not complete their studies or 67.8% with an average grade 66. The value obtained by the student has not reached the KKM for Cultural Arts which is set at 70. The purpose of this study is to obtain an objective answer about increasing creativity in the work of Fine Arts in the material Applying Ornaments to Artificial Materials with the indicator that students are able to apply decoration to the media. textiles through batik work using painting techniques in Semester 1 of the 2019/2020 academic year at SMP Negeri 2 Panggul. This research method is classroom action research using the cycle model of Kemmis and Mc. Taggart with four stages in each cycle, namely planning, implementation, action, observation and reflection. Data collection techniques through monitoring results, actions, analysis of learning activities, field notes, and data collection using documentation taken during the learning process. The results of batik creativity with painting techniques obtained in the first cycle is 32% and the second cycle is 85.65%. The average percentage of the monitoring data for the first cycle is 85% and the second cycle is 95%. From the analysis of the data above, it can be concluded that learning by using batik painting techniques can increase students' creativity.

**Keywords :** Improving batik creativity, decorative variety, textile materials, painting techniques

**Abstrak :** Pada materi Menerapkan Ragam Hias Pada Bahan Buatan banyak dijumpai siswa kelas VII A yang tidak mampu mengembangkan kreativitasnya dalam menerapkan ragam hias pada media tekstil melalui berkarya batik karena siswa tidak merasa tertarik dengan materi tersebut sehingga hasilnya tidak memuaskan. Hal ini dibuktikan dari 28 siswa kelas VII A yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan, siswa

yang tuntas belajar sebanyak 9 siswa atau 32 % sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 19 siswa atau 67,8% dengan rata-rata kelas 66. Nilai yang diperoleh siswa tersebut belum mencapai KKM Seni Budaya yang ditetapkan yaitu 70. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mendapatkan jawaban objektif tentang peningkatan kreativitas berkarya Seni Rupa pada materi Menerapkan Ragam Hias Pada Bahan Buatan dengan Indikator siswa mampu menerapkan ragam hias pada media tekstil melalui berkarya batik dengan menggunakan teknik lukis Semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 di SMP Negeri 2 Panggul. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model siklus dari Kemmis dan Mc. Taggart dengan empat tahap setiap siklusnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengambilan data melalui hasil pemantauan, tindakan, analisis kegiatan pembelajaran, catatan lapangan, serta pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi yang diambil pada saat proses pembelajaran. Hasil kreativitas membuat batik dengan teknik lukis yang diperoleh pada siklus I adalah 32 % dan siklus II adalah 85,65 %. Adapun persentase rata-rata data pemantau tindakan siklus I adalah 85% dan siklus II adalah 95%. Dari analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan teknik membuat batik lukis dapat meningkatkan kreativitas siswa.

**Kata kunci :** Peningkatan kreatifitas membuat batik, Ragam hias, Bahan tekstil, Teknik lukis

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik yang terletak pada pemberian pengalaman dalam bentuk kegiatan berekspresi, berkreasi, dan berapresiasi (Depdiknas, 2006). Dari pernyataan tersebut dapat menunjukkan bahwa pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan tidak hanya berorientasi dalam penguasaan materi ajar, tetapi juga berorientasi pada peningkatan kreativitas siswa dalam mengembangkan sebuah keterampilan, kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenali pembuatnya. Dengan pengertian ini, kita dapat mengetahui bahwa kriteria utama dalam kreativitas adalah menghasilkan produk (Simanungkalit, 2016). Mengembangkan keterampilan berkarya seni merupakan suatu kreativitas yang harus diasah dalam diri siswa.

Kreativitas adalah kemampuan untuk melihat dan memikirkan hal-hal yang tidak lazim, mencetuskan solusi-solusi baru, ide-ide baru, orisinalitas dalam berpikir dan hasil dari proses interaksi antara individu dan lingkungan. Produk Kreativitas menekankan pada hasil

dari proses kreativitas adalah sesuatu yang baru, orisinal dan bermakna. Bila kreatifitas dikaitkan dengan dimensi maka kreativitas terdiri dari beberapa dimensi yakni: dimensi kognitif (berpikir kreatif), dimensi afektif (sikap dan kepribadian) dan dimensi psikomotor (keterampilan kreatif). Secara khusus, kreativitas berkarya seni rupa diartikan sebagai kemampuan menemukan, mencipta, membuat, merancang ulang dan memadukan suatu gagasan baru maupun lama menjadi kombinasi baru yang divisualkan kedalam komposisi suatu karya seni rupa dengan didukung kemampuan terampil yang dimilikinya. Menurut (Harianti, 2007) menyatakan bahwa kreativitas didefinisikan sebagai proses dalam memahami sebuah masalah, mencari solusi yang mungkin, menarik hipotesis, menguji dan mengevaluasi, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada orang lain Torrance menggambarkan ada empat komponen kreativitas yang dapat diakses yaitu kelancaran meliputi ide-ide orisinalitas, keluwesan dan fleksibilitas meliputi kemampuan menghasilkan ide-ide beragam, kerincian dan elaborasi meliputi kemampuan mengembangkan, membumbui atau mengeluarkan sebuah ide, orisinalitas meliputi kemampuan untuk menghasilkan ide yang tak biasa di antara kebanyakan atau jarang.

Secara khusus, fungsi penyelenggaraan pendidikan Seni dilandasi perlunya dilakukan perubahan paradigma. Pada awalnya yang hanya berorientasi pada penugasan keterampilan teknis ke orientasi baru, yaitu seni sebagai wahana pendidikan, dengan kata lain pendidikan melalui seni (education through art). Dalam konsep ini, pengembangan ekspresi dan kreasi siswa menjadi fokus dalam pembelajaran. Berekspresi secara kreatif pada anak dapat dimanfaatkan untuk membina dan mengembangkan kreativitas anak. pendidikan merupakan usaha dalam membantu anak mencapai kedewasaannya demikian pula pendidikan seninketerampilan. Pada bagian lain (Insyasiska et al., 2015) kreativitas diartikan dengan daya atau kemampuan untuk mencipta Tetapi sebenarnya istilah kreativitas mempunyai arti yang lebih meliputi (1) kelancaran menanggapi suatu masalah ide atau materi, (2) mudah menyesuaikan diri terhadap setiap situasi, (3) memiliki keaslian selalu dapat membuat tanggapan yang lain daripada yang lain, (4) mampu berfikir secara integral, bisa menghubungkan yang satu dengan yang lain serta dapat membuat analisis dengan tepat. Kreativitas dalam pendidikan akan berperan mengembangkan kemampuan kognitif. Bila kreativitas itu telah berkembang dan meningkat, maka kemampuan kreatif akan berguna untuk bidang ilmu yang lain. Dapat disimpulkan bahwa pengembangan kreativitas di sekolah tidak hanya diperlukan dalam seni budaya saja, tetapi juga diperlukan pada bidang lain, guna membentuk kepribadian anak seutuhnya.

Banyak pokok pembahasan dalam materi pembelajaran seni rupa yang harus menggunakan teknik, salah satu materi pelajaran seni rupa yang dianggap rumit oleh siswa adalah materi membatik. Membatik merupakan salah satu materi yang diajarkan di kelas VII, Semester 1 di SMP Negeri 2 Panggul, Trenggalek pada mata pelajaran Seni Budaya Kompetensi Dasar 4.1 Penerapan ragam hias pada bahan tekstil. Sangat disadari, bahwa materi batik sangat penting bagi para siswa mengingat untuk membudayakan budaya Indonesia sejak dini, agar tidak hilang di telan zaman.

Ragam hias adalah bentuk-bentuk dasar hiasan yang biasanya disusun secara berulang-ulang sesuai pola tertentu, diterapkan pada karya seni atau kerajinan dengan tujuan untuk memperindah atau menghias. (Harianti, 2007) Ragam hias Nusantara dapat ditemukan pada motif batik, tenun, tatah sungging, anyaman, tembikar, ukiran kayu, dan pahatan batu. Teknik penggubahan motif ragam hias adalah secara realis, stilasi, dan deformasi. Ragam hias tidak hanya digunakan untuk memperindah karya-karya seni kerajinan tradisional, namun sampai saat ini sangat mudah ditemukan pada banyak karya seni ataupun benda lain. Salah satunya adalah tekstil. Tekstil dalam kehidupan sehari-hari sering disamakan dengan istilah kain. Namun sebenarnya terdapat sedikit perbedaan antara kedua istilah tersebut, tekstil dapat digunakan untuk menyebut bahan apapun yang terbuat dari tenunan benang, sedangkan kain merupakan hasil jadinya, yang sudah bisa digunakan. Tekstil merupakan material fleksibel yang terbuat dari tenunan benang yang dapat dikerjakan dengan cara penyulaman, penjahitan, dan pengikatan.

Tekstil juga dapat diartikan jalinan antara lungsi dan pakan atau dapat dikatakan sebuah anyaman yang mengikat satu sama lain, tenunan dan rajutan benang. Proses pembuatan bahan tekstil dapat menggunakan alat tenun tradisional maupun modern. (Suryana, 2013) Perkembangan ragam hias pada tekstil sangat pesat karena mengikuti mode dan *trend fashion* yang sentiasa berkembang. Ragam hias pada tekstil banyak diterapkan pada pakaian-pakaian adat yang ada di Indonesia. Penerapan ragam hias flora, fauna, dan geometris pada bahan tekstil banyak dijumpai pada produk kerajinan tekstil di berbagai daerah. Bahan tekstil pada kehidupan masyarakat Indonesia tidak terlepas dari kebutuhan upacara adat terutama kain tradisional. Kain tradisional merupakan salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan upacara-upacara yang dilaksanakan di berbagai daerah Nusantara. Setiap adat memiliki kain tradisional sebagai bagian dari upacara. Pengertian ragam hias tekstil adalah

bentuk dasar hiasan yang biasanya disusun secara berulang-ulang sesuai pola tertentu, diterapkan pada kain yang tujuannya untuk memperindah atau menghias.

Penulis tertarik untuk meneliti di SMPN 2 Panggul tentang pelaksanaan pembelajaran batik. Penelitian dilakukan di kelas VII.A. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas siswa dalam menghasilkan karya seni batik sehingga siswa mampu berfikir kreatif ,menemukan dan mengembangkan idenya dan siswa mampu mengolah sumber ide menjadi karya yang inovatif dan kreatif. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut: 1) Pembelajaran seni rupa (Materi Membatik) di SMP Negeri 2 Panggul cukup mengalami kesulitan. 2) Interaksi siswa sangat sedikit sehingga pembelajaran yang terjadi kurang membuat siswa aktif dan kreatif. 3) Daya tangkap siswa terhadap membatik masih kurang dikarenakan daya imajinasi siswa yang masih rendah. 4) Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga sangat mempengaruhi pembelajaran yang menarik dan dapat membuat siswa aktif dan kreatif.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. (Sugiono, 2016) menyatakan bahwa metode ini merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama orang lain yang bertujuan untuk memperbaiki/meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan juga digambarkan sebagai salah satu proses yang dinamis dimana keempat aspek, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi harus dipahami bukan sebagai langkah-langkah yang statis, tetapi lebih merupakan momen-momen dalam bentuk spiral. Adapun pengertian lain yang dikemukakan oleh (Arikunto, 2002) menyebutkan bahwa Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh guru atau diarahkan dari guru namun dilakukan oleh siswa. Adapun tujuan dari penelitian tindakan kelas, adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses belajar mengajar.

Desain intervensi Tindakan penelitian ini menerapkan model Kemmis dan Mc Taggart. Model Kemmis dan Mc. Taggart (Aqib & Amrullah, 2018) pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen yaitu, perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi yang keempatnya merupakan satu siklus. Penelitian tindakan kelas dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dan penyusunan perencanaan,

pelaksanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya. Langkah kerja dalam penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang didalamnya terdapat empat tahapan utama kegiatan yang diawali dengan perencanaan, tindakan, pengamatan/observasi, refleksi dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan. Untuk pelaksanaan penelitian sesungguhnya, jumlah siklus yang dijalankan sangat bergantung kepada permasalahan yang perlu diselesaikan. Dalam aturan, (Arikunto, 2009) penelitian akan dilaksanakan dalam dua siklus, tetapi apabila sebelum mencapai dua siklus hasil yang diinginkan dapat tercapai, maka siklus akan dihentikan, begitu juga sebaliknya apabila dalam dua siklus hasil yang diinginkan belum tercapai, maka peneliti dapat melanjutkan ke siklus tiga.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data pemantau tindakan (proses kegiatan selama tindakan dilakukan) dan sumber data hasil penelitian diambil dari penelitian kreativitas dan keterampilan membatik dengan teknik lukis di kelas VII A SMP Negeri 2 Panggul Trenggalek. Subyek Penelitian ini adalah Peningkatan Kreativitas Berkarya Seni Rupa Siswa Kelas VII A pada materi Penerapan Ragam Hias pada bahan tekstil melalui Praktek Berkarya Seni Batik Dengan menggunakan Teknik Lukis Lokasi Penelitian ini di SMP Negeri 2 Panggul, Trenggalek. Obyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VII.A SMP Negeri 2 Panggul, Trenggalek, yang berjumlah 32 siswa dengan komposisi 15 putra dan 17 siswa putri.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi langsung selama pembelajaran menggunakan lembar observasi, yang kemudian dibuat catatan sesuai dengan permasalahan yang terjadi ketika pengamatan berlangsung. (Permana, 2021) Dokumentasi saat kegiatan berlangsung (dilakukan oleh observer), adanya lembar kerja siswa yang diselesaikan secara berkelompok dan penilaian hasil karya kreativitas menggambar dengan menggunakan teknik membatik.

Analisis data dilakukan untuk mengetahui peningkatan kreativitas siswa pada pembelajaran seni budaya membatik melalui teknik lukis. Apabila hasil penelitian menunjukkan penurunan atau belum mencapai standar yang ditetapkan, maka diadakan perencanaan kembali pada siklus berikutnya. Sebaliknya jika mengalami peningkatan atau mencapai standar yang telah ditentukan maka penelitian tidak memerlukan siklus berikutnya, dalam hal ini diperlukan juga kesepakatan bersama dan kolaborator. (Arikunto, 2010) Penelitian tindakan kelas dianggap berhasil apabila skor akhir setiap siklus menunjukkan peningkatan. Hasil dari peningkatan kreativitas akan berhasil apabila hasil karya siswa telah

melampaui kriteria ketuntasan minimal belajar yang telah ditetapkan sekolah dengan kriteria sebagai berikut; 80% jumlah siswa mencapai skor kategori 3 (Baik), maka penelitian tindakan dinyatakan cukup. Persentase ini mendeskripsikan tentang perwujudan dari peningkatan kreativitas pada pembelajaran seni budaya membuat melalui teknik lukis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembelajaran KD Menerapkan Ragam Hias Pada Bahan Buatan indikator siswa mampu menerapkan ragam hias pada media tekstil melalui berkarya batik dengan menggunakan teknik lukis berdasarkan pengamatan objek di kelas VII A, banyak dijumpai siswa kelas VII A yang tidak mampu mengembangkan kreativitasnya dalam menerapkan ragam hias pada media tekstil melalui berkarya batik karena siswa tidak merasa tertarik dengan materi tersebut sehingga pada indikator tersebut diatas hasilnya tidak memuaskan. Hal ini dibuktikan dengan pembelajaran menerapkan ragam hias pada bahan buatan pada indikator siswa mampu menerapkan ragam hias pada media tekstil melalui berkarya batik lukis berdasarkan pengamatan objek di kelas VII A pada hari Kamis tanggal 4 Januari 2018 dari 30 siswa kelas VII A yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan, siswa yang tuntas belajar sebanyak 12 siswa atau 40% sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 18 siswa atau 60% dengan rata-rata kelas 62,50. Nilai yang diperoleh siswa tersebut belum mencapai KKM Seni Budaya yang ditetapkan yaitu 70.

### Siklus I

Pada Siklus I, peneliti menjelaskan tentang materi penerapan ragam hias pada bahan buatan, sub materi membuat dengan teknik lukis dengan bantuan menggunakan media gambar, lalu menugaskan siswa untuk mencoba membuat pola batik dengan teknik lukis sesuai kreatifitas siswa. Dari hasil membuat pola batik yang dibuat 30 siswa, peneliti mendapatkan hasil belajar yang diperoleh siswa dalam penguasaan materi adalah hanya 10% mendapat hasil baik, 30% mendapat hasil cukup serta 60% anak mendapat nilai kurang

Tabel 1. Hasil Pengamatan Kreativitas Menggambar Anak pada Siklus I

Siklus / Pertemuan	Kategori Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase
I / I	Baik	3	10%
	Cukup	9	30%
	Kurang	18	60%

Pada siklus I pertemuan kedua, peneliti mengajak siswa melaksanakan praktik membuat teknik lukis dengan membagikan lembar kerja yang berfungsi sebagai panduan

siswa dalam membatik dengan teknik lukis. Peneliti membimbing sekaligus melakukan pengawasan terhadap semua tahapan kegiatan yang dilakukan siswa. Ternyata banyak anak yang kurang antusias pada kegiatan ini, mereka terlihat kebingungan dan tidak tahu apa yang harus dilakukan. Hanya ada beberapa anak saja yang terlihat antusias dan dapat menuangkan ide-ide kreatifnya. Uniknyanya dari penelitian ini, hampir semua anak membatik ragam hias /gambar yang dibuat bentuknya hampir sama yaitu motif ragam hias bunga. Hanya 2 anak saja yang dengan hasil lain. Dari hasil membatik yang dibuat 30 siswa, peneliti mendapatkan hasil belajar yang diperoleh siswa dalam menuangkan ide-ide anak sendiri ke dalam karya membatiknya mulai meningkat dengan hasil perolehan 53.3% mendapat hasil nilai baik, 16.7% mendapat nilai cukup, dan 30% yang mendapat nilai kurang.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Kreativitas membatik pada Siklus I

Siklus / Pertemuan	Kategori Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase
I / II	Baik	16	53.3%
	Cukup	5	16.7%
	Kurang	9	30%

Selanjutnya dapat diuraikan nilai rata-rata dari hasil tindakan yang telah dilakukan pada Pertemuan Pertama dan Kedua, yakni pada indikator baik menunjukkan hasil rata-rata 31.65%. Pada indikator cukup menunjukkan hasil rata-rata 23.35%. Pada indikator kurang menunjukkan nilai rata-rata yakni 45%. Dari data tersebut maka dapat dikatakan bahwa rata-rata pencapaian jumlah anak paling banyak yaitu pada indikator kurang. Sementara rata-rata pencapaian jumlah paling sedikit yaitu pada indikator cukup. Maka dari itu perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan pengamatan yang sudah dilakukan diperoleh hasil bahwa perlu diadakannya perbaikan pembelajaran pada siklus 1. Beberapa kendala yang ada selama dilakukannya tindakan, di antaranya sebagai berikut: 1) peneliti hanya menggunakan metode ceramah dan pemberian contoh gambar. 2) peneliti hanya menjelaskan materi tanpa adanya praktek percobaan membatik dengan teknik lukis, sehingga dalam kegiatan membatik lukis terdapat beberapa anak kurang paham dan masih bingung. 3) peneliti belum sepenuhnya mampu mengatur kondisi kelas agar kondusif selama pembelajaran. 4) dalam kegiatan tanya jawab peneliti belum efektif dalam memberikan jawaban sehingga hanya sampai tahap sekedar tahu. Dari beberapa kendala yang ada peneliti dan rekan guru sejawat berdiskusi untuk menemukan solusi dari kendala-kendala yang ada. Solusi dari kendala yang ada, antara lain, 1) Peneliti harus menggunakan metode

tambahan selain ceramah dan memberikan cakupan materi yang lebih jelas. 2) Selain menjelaskan, peneliti harus mengadakan praktek percobaan membatik dengan teknik lukis, sehingga dalam kegiatan membatik lukis anak dapat memahami materi dan tidak bingung 3) Peneliti harus tegas dalam mengatur kondisi kelas agar suasana kelas kondusif. 4) Peneliti harus mampu memberikan pertanyaan yang merangsang siswa pada tahap menemukan. Peneliti membandingkan data yang diperoleh pada Siklus I dengan data yang diperoleh sebelum dilaksanakan penelitian tindakan. Hasil dari pengamatan dan perbandingan tersebut menunjukkan perubahan pada perkembangan kreativitas anak.

## Siklus II

Pada tahap perencanaan tindakan, peneliti mempersiapkan kembali rancangan pembelajaran yang akan dilakukan dalam pelaksanaan tindakan nanti. Dalam rancangan tersebut terdapat perangkat pembelajaran yang mendukung pelaksanaan tindakan, yaitu 1) Rencana pelaksanaan pembelajaran yang mencakup kegiatan sebagai penerapan dari teknik membatik lukis yang sebelumnya telah didiskusikan dengan guru Seni budaya sejawat. 2) Mempersiapkan kelengkapan untuk kegiatan membatik dengan teknik lukis. 3) Guru mempersiapkan lembar pengamatan yang berisi tentang: persiapan alat siswa dalam kegiatan membatik lukis, pemilihan motif ragam hias, penguasaan teknik, estetika hasil membatik lukis siswa, dan elaborasi atau penggalan ide/gagasan batik lukis yang dibuatnya. 4) Mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan yang akan berlangsung.

Hasil pengamatan tindakan yang telah dilakukan oleh observer terhadap pelaksanaan tindakan pembelajaran membatik dengan Teknik lukis pada siklus II pertemuan pertama diperoleh hasil pengamatan dari hasil gambar yang dibuat 30 siswa, peneliti mendapatkan hasil belajar yang diperoleh siswa dalam menuangkan ide-ide anak sendiri ke dalam sebuah gambar siluet mulai meningkat dengan hasil perolehan 83.3% mendapat hasil nilai baik, 10% mendapat nilai cukup, dan 6.7% yang mendapat nilai kurang. Sedangkan pada siklus II pertemuan kedua diperoleh hasil 86.7% mendapat hasil nilai baik, 10% mendapat nilai cukup, dan 3.3% yang mendapat nilai kurang. Tentu saja hal ini menjadi peningkatan dari siklus sebelumnya.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Kreativitas Membatik Lukis Anak pada Siklus II

Siklus / Pertemuan	Kategori Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase
II / I	Baik	25	83.3%
	Cukup	3	10%
	Kurang	2	6.7%

Tabel 4. Hasil Pengamatan Kreativitas Membuat lukis Anak pada Siklus II

Siklus / Pertemuan	Kategori Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase
II / II	Baik	26	86.7%
	Cukup	3	10%
	Kurang	1	3.3%

Dari hasil yang diperoleh pada siklus II, dapat diuraikan nilai rata-rata dari hasil tindakan yang telah dilakukan pada pertemuan pertama dan Kedua, yakni pada indikator baik menunjukkan hasil rata-rata 85%. Pada indikator cukup menunjukkan hasil rata-rata 10%. Pada indikator kurang menunjukkan nilai rata-rata yakni 5%. Dari data tersebut maka dapat dikatakan bahwa rata-rata pencapaian jumlah anak paling banyak yaitu pada indikator baik. Perolehan yang didapat pada siklus II dikatakan berhasil karena mencapai target yang diinginkan yakni 85% dari jumlah siswa mampu mencapai skor kategori baik dalam hasil karya kreativitas membuat lukis. Oleh karena itu penelitian tindakan kelas diberhentikan pada siklus II. Berikut adalah grafik peningkatan hasil pencapaian pembelajaran seni budaya siswa kelas VII SMP Negeri 2 Panggul dalam kreativitas membuat lukis dengan tehnik Lukis.



Gambar 1. Data Hasil Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan pengamatan yang sudah dilakukan diperoleh hasil pada siklus II pertemuan I, di antaranya sebagai berikut: 1) terlihat tidak ada kelemahan yang berarti, hanya ada satu siswa yang masih kurang paham pada proses pembelajaran meskipun guru sudah melakukan pendekatan secara personal. Selbihnya kegiatan pembelajaran berjalan kondusif dan tertib. Dari kendala tersebut peneliti berdiskusi untuk menemukan solusi dari kendala tersebut. Solusi dari kendala tersebut, antara lain, 1) guru hendaknya dapat berdiskusi kembali dengan guru mata pelajaran serumpun mengenai permasalahan siswa sehingga dapat ditangani dengan lebih baik. 2) peneliti lebih sering melakukan pendekatan terhadap siswa

tersebut dan lebih jelas lagi menjelaskan materi secara personal agar siswa tersebut lebih paham dalam kegiatan pembelajaran.

Sedangkan berdasarkan pengamatan yang sudah dilakukan pada siklus II pertemuan kedua diperoleh hasil, di antaranya sebagai berikut: 1) tidak ditemukan kelemahan yang berarti selama proses kegiatan pembelajaran. Semua siswa aktif dan tanggap dalam pembelajaran. Ini terbukti dengan hasil karya yang siswa kerjakan mencapai target yang sudah ditentukan. Pada akhir siklus, selain melakukan refleksi terhadap data pemantauan tindakan, peneliti juga melakukan refleksi terhadap data tentang kreativitas seni budaya, khususnya pada kreativitas membuat dengan teknik lukis. Kegiatan ini dimaksudkan untuk membandingkan hasil data kreativitas membuat dengan teknik lukis. Analisis data kualitatif diperoleh dari data hasil observasi yang dilakukan oleh observer pada proses pembelajaran melalui kreativitas membuat dengan menggunakan teknik lukis yang memuat hasil observasi aktivitas guru dan siswa, catatan lapangan, dan catatan dokumentasi yang diamati selama proses pembelajaran seni budaya siklus I dan siklus II. Berikut adalah tabel hasil pemantauan tindakan kreativitas membuat dengan menggunakan teknik lukis dalam pembelajaran.

Tabel 5. Data Hasil Kreativitas Menggambar Dengan Teknik Menggambar Siluet

<b>SIKLUS</b>	<b>Jumlah Pernyataan</b>	<b>Butir Terlaksana</b>	<b>Butir Tidak Terlaksana</b>	<b>Persentase</b>
I	20	17	3	85%
II	20	19	1	95%

Berdasarkan tabel di atas, terlihat peningkatan aktivitas guru dan siswa yang terlaksana pada siklus I ke siklus II. Pada siklus pertama pemantauan tindakan kreativitas menggambar dengan menggunakan teknik menggambar siluet tidak dilaksanakan secara optimal. Butir aktivitas guru/peneliti yang tidak terlaksana antara lain; guru/peneliti belum memancing siswa untuk menggali pengetahuannya sendiri, guru tidak menyeluruh dalam memberikan bimbingan kepada siswa yang masih kurang dalam memahami materi. Setelah melalui refleksi dan diskusi dengan kolaborator pada siklus II dilaksanakan perbaikan-perbaikan dari kelemahan yang sebelumnya ditemukan di lapangan. Melalui perbaikan tersebut, terlihat peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian, pada siklus II peneliti telah melaksanakan proses pembelajaran teknik membuat lukis secara optimal, sehingga penelitian tindakan kelas telah selesai pada siklus II.

Berdasarkan analisis data hasil penelitian siklus I dan siklus II, terlihat adanya peningkatan persentase pada hasil karya kreativitas membuat lukis. Dengan menghitung

persentase kenaikan antara data siklus I dan data siklus II, maka diperoleh hasil karya kreativitas membatik pada pembelajaran seni budaya dengan Teknik lukis siswa kelas VII SMP Negeri 2 Panggul yaitu dari 3 siswa pada siklus I yang mencapai skor kategori baik mengalami peningkatan menjadi 16 siswa pada siklus II Pada siklus I persentase pencapaian kreativitas membatik dengan teknik lukis dilihat dari hasil karyanya hanya mencapai 31.65% sedangkan pada siklus II mencapai 85%. Hal tersebut membuktikan bahwa terjadi peningkatan sebesar 53,35% dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut melebihi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya yakni 80%. Berdasarkan data hasil instrumen pemantauan tindakan selama proses pelaksanaan pembelajaran baik siklus I dan siklus II, penerapan kreativitas membatik dengan teknik lukis sudah terlaksana dengan baik. Pada siklus I terlihat banyak kelemahan yang ditemukan oleh observer pada tahap refleksi, kelemahan yang ditemukan pada siklus I tidak ditemukan kembali pada siklus II. Dengan demikian, hasil analisis data menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan teknik lukis pada pembelajaran membatik dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas VII SMP Negeri 2 Panggul Trenggalek

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas membatik siswa pada Kompetensi Dasar Penerapan Ragam hias pada media tekstil dapat dicapai dengan menggunakan teknik lukis. Kreativitas membatik dapat ditingkatkan melalui diberikannya aktivitas membatik lukis secara bertahap dan kontinyu. Peningkatan kreativitas membatik pada siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Panggul dapat dilihat dari hasil observasi yang diperoleh pada setiap siklus yang mengalami peningkatan. Dari hasil observasi menunjukkan pada Siklus I perkembangan kreativitas menggambar pada anak berada dalam kriteria baik pada persentase mencapai 31.65% atau 10 anak yang masuk dalam kriteria baik, dan pada Siklus II perkembangan kreativitas menggambar pada anak meningkat menjadi 85% atau 25 anak yang masuk dalam kriteria baik. Berdasarkan hasil observasi tersebut maka pelaksanaan tindakan dikatakan berhasil karena 85% atau 25 anak pada siswa kelas VII A, SMP Negeri 2 Panggul telah mencapai indikator keberhasilan. Berdasarkan hasil siklus II yang menunjukkan bahwa telah sampai pada target keberhasilan penelitian, maka pemberian tindakan dihentikan. Langkah-langkah penelitian yang dapat meningkatkan kreativitas membatik lukis adalah dengan, memberikan stimulasi ide-ide kreatif pada awal pemberian tindakan, peneliti serta guru tidak lupa untuk memberikan dorongan, motivasi, *reward*, dan dengan

diberikannya aktivitas membatik lukis secara bertahap dan berlanjut maka kreativitas membatik anak dapat berkembang secara optimal. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa teknik lukis dalam pembelajaran membatik dapat meningkatkan kreativitas Penerapan ragam hias pada media tekstil siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Panggul Trenggalek.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Aqib, Z., & Amrullah, A. (2018). PTK Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasinya. *Ptk Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Aplikasinya*.
- Arikunto, S. (2002). Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. 2017.
- Arikunto, S. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. (2006). *Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Harianti, D. (2007). Kajian Kebijakan Kurikulum Seni Budaya. *Jakarta: Pusat Kurikulum Badan Penelitian Dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional*.
- Insyasiska, D., Zubaidah, S., & Susilo, H. (2015). Pengaruh Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar , Kreativitas , Kemampuan Berpikir Kritis , dan Kemampuan Kognitif Siswa pada Pembelajaran Biologi. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 7(1).
- Permana, E. P. (2021). PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN WAYANG KERTAS TERHADAP NILAI KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2). <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i2.1028>
- Simanungkalit, N. A. dan H. T. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Tunas Baru Jin-Seung Batam Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Pythagoras*, 2(1).
- Sugiono. (2016). Metode Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D. In *Bandung: Alfabeta*.
- Suryana, Y. Y. (2013). Batik Digitalisasi Kreatif Motif dalam Gaya desain Dunia. In *ITB*.